

Tragedi Mei 1998 dan lahirnya Komnas Perempuan

Dewi Anggraeni, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920543128&lokasi=lokal>

Abstrak

Menurut Pengamatan dan Penelusuran penulis, Kerusuhan Mei 1998 adalah hasil rekayasa dari pihak-pihak yang memanfaatkan krisis ekonomi dan kondisi sosial politik yang rawan, serta sentimen rasial yang sudah ada dan dibina dengan sengaja. Maka terjadilah peusakan besar besaran dari tempat usaha maupun tempat tinggal warga etnis Tionghoa, dengan mengorbankan sejumlah besar warga non-tionghoa terutama yang tidak mampu, yang dihasut dan di giring ke dalam gedung gedung yang kemudian dibakar oleh mereka yang dengan enteng disebut sebagai "penjarah".

Kekejian ini termasuk perkosaan, telah menggugah tokoh tokoh masyarakat, pekerja kemanusiaan dan pembela HAM sedemikian rupa, sehingga mereka menggalang kekuatan untuk menyatakan protes, yang juga disampaikan kepada Presiden B.J. Habibie pada 15 juli 1998. Presiden menyatakan mengutuk kejahatan seksual tersebut dan menjanjikan perlindungan kepada semua warganegara.

Buku ini adalah sebuah upaya untuk menuliskan sejarah perempuan. Mengutip Andy Yentriyani, sebuah upaya untuk menjauhkan kita menjadi bangsa amnesia. Upaya ini tentu perlu diikuti dengan sejumlah langkah sinergis untuk terus mendorong pengakuan negara atas pemerkosaan dan kekerasan terhadap perempuan yang terjadi dalam peristiwa Mei 1998 sekaligus mengupayakan pemulihan dan keadilan bagi korban serta memastikan agar peristiwa serupa tidak terjadi lagi di masa yang akan datang